

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Ali., 2020) . Sedangkan Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia memprioritaskan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, termasuk keterampilan, sikap, dan pengetahuan.

Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kapasitas peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, memiliki keterampilan, dan kepribadian yang dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pentingnya keterampilan bertanya dalam pendidikan karena pertanyaan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mendorong interaksi aktif antara siswa dan guru. Kurikulum sekolah dasar juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kompetensi. Oleh karena itu, keterampilan bertanya harus menjadi bagian penting dari proses pembelajaran.

Hasil observasi langsung dan wawancara dengan wali kelas IV UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman atau daya serap terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah KKTP. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah ketidakmampuan siswa dalam bertanya selama proses pembelajaran, kurangnya ketidakmampuan bertanya siswa ini dapat dilihat dari pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung suasana kelas yang suram, siswa hanya diam apabila guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan apabila guru memberikan materi siswa tidak fokus kepada pembelajaranyang sedang berlangsung. Pembelajaran yang kurang menarik ini membuat siswa tidak fokus pada pembelajaran. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung menggunakan pendekatan ceramah dan mencatat, dan model pembelajaran jarang digunakan karena guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi tidak aktif dan tidak bersemangat saat

belajar, terutama saat mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal ini dapat dilihat dari data daftar nilai ulangan harian semester ganjil semester ganjil 2024/2025, rata-rata nilai yang diperoleh siswa kurang dari 70, sementara standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang diterapkan yaitu 70. Data awal yang didapatkan, dari 20 siswa, hanya 6 yang dapat menjawab pertanyaan guru, dan 14 lainnya tidak dapat menjawab.

Kurangnya keterampilan bertanya pada siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dapat disebabkan oleh banyak hal. Berikut adalah beberapa penyebab yang mungkin dikarenakan ada beberapa faktor yaitu; Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Bertanya, Keterbatasan Kosakata Rasa Malu atau Takut Salah, Kurangnya Dukungan dari Guru, Pendidikan yang terlalu fokus pada penghafalan, Kurangnya keterampilan sosial, Tidak ada model bertanya yang jelas, Keterbatasan waktu atau kesempatan untuk bertanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan penulis menemukan data yang dijadikan gejala berkaitan dengan kerjasama siswa ketika belajar di kelas sebagai berikut, dari 20 siswa terdapat 12 orang atau 60% yang tidak mampu memberikan pendapat/ide terkait tugas bersama untuk kelompoknya dan memudahkan penyelesaian tugas yang diberikan. Dari 20 siswa terdapat 9 orang atau 45% yang tidak mampu mengomunikasikan dengan sesama anggota kelompoknya kegiatan yang akan dilakukan untuk penyelesaian tugas bersama. Dari 20 siswa terdapat 14 orang atau 70% yang tidak mampu mengambil bagian

untuk menyelesaikan tugas bersama secepatnya minimal tepat waktu. Dari 20 siswa terdapat 13 orang atau 65% yang tidak mampu mengakomodir/menyatukan ide/gagasan setiap anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas kelompoknya

Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat membuat lingkungan yang mendukung keberanian siswa untuk bertanya, memberikan waktu untuk bertanya, melatih keterampilan bertanya secara eksplisit, dan memberikan contoh pertanyaan yang baik. Selain itu, menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan tidak menghakimi juga dapat sangat membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Guru mengakui bahwa beliau belum pernah menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan kerjasama siswanya. Oleh karena itu penulis ingin melakukan suatu penelitian dalam bentuk skripsi melalui judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* untuk Meningkatkan Keterampilan bertanya Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan.”

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi yang dianggap tepat adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Peneliti menemukan model pembelajaran *Team Quiz* sebagai alternatif untuk mengatasi masalah di atas. Model pembelajaran *Team Quiz* adalah model pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas apa

yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi tiga kelompok dan diberi submateri yang berbeda-beda untuk masing-masing kelompok. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan submateri yang berbeda-beda, submateri yang sama diberikan kembali ke kelompok lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana penerapan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan kerampilan bertanya siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneltiam ini adalah “ Untuk menegetahui penerapan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SDN 1 Gandangbatu Silanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pentingnya keterampilan bertanya dalam pembelajaran dapat diperluas melalui penelitian ini. Diharapkan teori keterampilan bertanya dapat digali lebih jauh, termasuk cara mengoptimalkan pertanyaan yang diajukan oleh siswa, karena siswa yang berpartisipasi aktif dalam pertanyaan tim dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quis* siswa dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar

b. Bagi guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran yang aktif dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah dapat tercapai secara optimal.

d. Bagi peneliti

Memberikan bekal bagi peneliti/calon guru untuk siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan di lapangan nantinya dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.